



PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INPRES NDONA 4

Ersiana Rendo, Nining Sar'iyyah, Marselina Wali
Universitas Flores, Ende, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: ersianarendo@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 November 2021

Disetujui: 12 April 2025

Abstract: Utilization of the natural environment is needed in science learning as a source of learning in SDI Ndonga 4. This study aims to find out more about how to use the natural environment as a learning resource in science learning at SDI Ndonga 4, Ndonga District, Ende Regency. This research uses qualitative descriptive research. Qualitative descriptive research is research that seeks to describe and interpret existing conditions and ongoing processes. The research approach used is a qualitative approach. In this study, data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation with data analysis techniques through three paths, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study, it is stated that the natural environment can be used as a learning resource in science learning in class IV SDI Ndonga 4. Teachers have implemented learning by utilizing the natural environment as a learning resource in schools in learning activities, such as utilizing plants in the school garden and the surrounding environment, so that it fosters the creativity of students. It can be seen that students are more active when learning outside the classroom because learning is more fun, students can observe or group directly the structure of plants in the surrounding environment by using real learning resources. A beautiful school environment can support learning activities using concrete media so that students can easily understand the material presented by the teacher.

Keywords: Natural environment; Learning resources

Abstrak: Pemanfaatan lingkungan alam diperlukan dalam pembelajaran IPA sebagai sumber dalam belajar, di lingkungan SDI Ndonga 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang cara pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SDI Ndonga 4 Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi yang ada dan proses yang sedang berlangsung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SDI Ndonga 4. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar di sekolah dalam kegiatan pembelajaran, seperti memanfaatkan tumbuhan yang ada di taman sekolah maupun lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Dapat diketahui bahwa peserta didik lebih aktif ketika belajar diluar kelas karena pembelajarannya lebih menyenangkan, peserta didik dapat mengamati atau mengelompokkan secara langsung struktur tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan sumber belajar yang nyata. Lingkungan sekolah yang asri dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang konkrit sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Kata Kunci: Lingkungan Alam; Sumber Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut (Sutirna, 2013) Pendidikan adalah investasi suatu bangsa untuk bekal hidup dan kehidupan manusia dimasa kini dan masa mendatang, pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Menurut (Husmah, 2013) Pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar siswa merupakan lingkungan sekitar siswa yang dapat berupa lingkungan alam sosial dan buatan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana guru berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan guna mencapai tujuan pembelajaran. (Putriwanti, 2018).

Pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan agar kualitas pendidikan semakin baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus adanya perbaikan dalam pembelajaran. Menurut (hariyanto dan Suryono, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreatifitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila melampaui ketentuan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Faktor pendidikan dapat membentuk pola interaksi yang saling mempengaruhi, namun faktor integritasnya terutama terletak pada pendidikan dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Adapun faktor-faktor pendidikan tersebut, meliputi adanya tujuan yang ingin dicapai, tenaga pendidik, peserta didik, metode ajar dan terkondisinya situasi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting menjadi perhatian para pendidik, karena disadari atau tidak, manusia senantiasa dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan pendidikan yang tepat menjadikan pendidikan dapat berlangsung secara efektif.

Faktor pendukung dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di antaranya, lingkungan alam lebih kontekstual, siswa lebih antusias dan tertarik, sehingga lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Menurut (Pada et al. 2018) sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Menurut (Pada et al. 2018) sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak dan orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar. Sumber belajar dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau hasil cetak), gambar, foto, narasumber, dan benda-benda alamiah (Pada et al. 2018). Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada

peserta didik. Menurut Basuki (Kanifah 2012) lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik (alam). Lingkungan sebagai sumber belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada disekitar kita ataupun disekeliling kita misalnya (benda mati dan benda hidup) yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Anita (Kanifah 2012) mengemukakan apabila seorang guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar sangat penting, karena memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik, dengan memanfaatkan lingkungan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. (Kanifah 2012).

Dari hasil observasi di SDI Ndona 4, peneliti memperoleh keterangan bahwa guru memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber pada mata pelajaran IPA yang berkaitan langsung dengan lingkungan alam sekitar, dengan membawakan langsung peserta didik pada lingkungan alam sekitar sehingga akan membuat peserta didik lebih paham tentang materi yang dipelajarinya. Pada materi ini tidak hanya belajar di dalam kelas, akan tetapi dengan mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengamati lingkungan alam secara langsung seperti: air, hutan, batu-batuan, tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan proses secara aktif, maksudnya adalah peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungannya baik melalui eksperimen, pengembangan berpikir, manipulasi objek, membuat pertanyaan dan memecahkan masalah (Basuki, 2019). Menurut Widyastyanto, (2011) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta bernyawa maupun tidak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis atau perangkat lingkungan alam dan lingkungan alam buatan. dengan membawa langsung siswa pada lingkungan alam akan lebih membuat siswa paham.

Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran salah satu faktor terpenting adalah tersedianya sumber belajar yang cukup bagi siswa. Dilihat dari tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yang erat kaitannya dengan perkembangan lingkungan sekitarnya, maka sumber belajar di sekolah dasar tidak cukup dengan mengandalkan tersedianya buku dan modul yang ada. Sumber belajar IPA di sekolah dasar akan lebih optimal jika didukung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal peserta didik atau lingkungan sekolah itu berada. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di SDI Ndona 4 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginteprestasikan kondisi yang ada dan proses yang sedang berlangsung. Pendekatan penelitian adalah untuk mengetahui hasil pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA di SDI Ndona 4. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Sugiono, 2015), dimana proses penelitian terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar diantaranya, lingkungan alam lebih kontekstual, siswa lebih antusias dan lebih tertarik.

Informasi dari guru IPA mengatakan bahwa di SDI Ndona 4 melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru diwajibkan untuk membuat silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Dalam pelaksanaanya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam pelajaran IPA tidak semua materinya belajar didalam kelas tetapi ada beberapa materi yang bisa diterapkan diluar kelas, seperti yang diterapkan guru di SDI Ndona 4 lebih memfokuskan pada materi tumbuhan dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar khususnya di kelas IV.

Wawancara dengan guru IPA kelas IV, Ibu Anisah Ahmad Resi pada tanggal 19 Agustus 2021 mengatakan bahwa guru sudah berupaya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Lingkungan alam yang digunakan antara lain taman sekolah dan tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar. Dalam pembelajaran pada materi tumbuhan pembelajaran ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara struktur tumbuhan serta fungsinya dengan mengajak peserta didik keluar kelas secara tertib menuju taman sekolah. Lalu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari, dan guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, untuk mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akar, batang, daun dan bunga yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Setelah selesai mencari dan mengelompokkan, peserta didik mencatat dibuku tugas berdasarkan nama tumbuhan

jenis-jenis serta bagian-bagiannya. Dalam pembelajaran, peserta didik diberikan tugas untuk mengamati tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan alam sekitar sekolah. Guru mengajak peserta didik belajar di taman sekolah untuk melakukan pengamatan tentang bagian-bagian pada tumbuhan dan fungsinya. Guru menyuruh peserta didik untuk mencari dan mengelompokkan ciri-ciri akar dan fungsinya, serta fungsi batang, pada tumbuhan dan mengelompokkan daun tersebut berdasarkan jenis tulang daun dan fungsinya serta fungsi dari bunga. Setelah selesai mengelompokkan peserta didik menulis di buku tugas masing-masing. Pemanfaatan lingkungan alam ini dilakukan sejak tahun 2019. Sebelum memanfaatkan lingkungan alam pembelajarannya kurang menarik karena kegiatan pembelajarannya dilakukan di dalam kelas sehingga peserta didik merasa bosan. Lokasi yang biasa digunakan dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar yaitu di taman maupun lingkungan sekitar sekolah, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru menyusun RPP sesuai materi yang dipelajari peserta didik, tentu saja pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta didik terlihat lebih aktif dan interaktif serta bersemangat. Peserta didik lebih cepat mengerti bila guru menggunakan benda yang kongkret dibandingkan hanya menggunakan gambar atau metode ceramah saja, membuat peserta didik merasa bosan. Tetapi bila mengajak peserta didik keluar ruangan kelas untuk belajar, peserta didik akan terlihat bersemangat dan dapat mengasah keterampilan, untuk itu guru harus memperhatikan peserta didik agar tetap fokus pada pembelajaran dilakukan di luar kelas. Faktor yang kurang mendukung cuaca dan mengejar materi. Faktor pendukung pertama adalah lingkungan yang asri, yaitu keadaan taman yang lengkap dengan berbagai tanaman seperti bunga, dan tumbuh-tumbuhan lain sebagainya. pendukung lain seperti sumber air yang melimpah tergantung cara guru memanfaatkannya”.

Hasil wawancara dengan guru IPA mengatakan bahwa sudah memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pada materi tumbuhan dengan cara mengajak peserta didik keluar kelas untuk memanfaatkan lingkungan alam antara lain taman sekolah, dan tumbuhan yang ada di sekitar. Dengan mengamati dan mengelompokkan berbagai struktur tumbuhan dan jenis-jenisnya yang ada di lingkungan alam, sehingga pembelajarannya lebih efektif karena peserta didik terlihat lebih aktif dan interaktif serta bersemangat dan cepat mengerti bila menggunakan benda-benda kongkret secara langsung.

Sepuluh siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa Pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, karena bisa belajar sambil bermain dan melihat langsung materi yang dipelajari tentang tumbuhan yang ada di sekitar, dengan cara mengamati dan mengelompokkan secara langsung bagian-bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, dan bunga serta fungsi dan ciri-cirinya masing-masing. Sehingga Pembelajarannya lebih menarik dan tidak merasa jenuh karena kami dapat mengamati langsung taman sekolah dan lingkungan sekitar dengan berbagai jenis tumbuhan yang ada sehingga mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran di luar kelas kita dapat menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam yang ada di lingkungan taman sekolah dan sekitarnya. Cara guru mengajar serta

menjelaskan materinya sangat bagus dan mudah dimengerti. Setelah selesai kegiatan pembelajaran ibu menyuruh untuk menulis kembali apa yang sudah diamati dan dipelajari dibuku tugas tentang struktur tumbuhan, fungsi dan ciri-cirinya. Adapun kendala pada saat melaksanakan pembelajaran di luar seperti hujan, panas matahari sehingga kami kembali lagi keruangan kelas atau mencari tempat teduh lain untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada materi tumbuhan dengan menyuruh peserta didik untuk mengamati dan mengelompokan berbagai jenis tumbuhan serta bagian- bagianya. Setelah selesai mencari dan mengelompokan guru menyuruh untuk mengerjakan hasil yang diamati didalam didalam buku tugas, Sehingga pembelajaran sangat menyenangkan, artinya ketika proses pembelajaran berlangsung diluar kelas peserta didik lebih aktif dan interaktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan peserta didik lebih semangat dalam belajar. Adapun faktor penghambat diantaranya cuaca yang kurang mendukung, mengejar materi, dan faktor pendukungnya adalah lingkungan yang asri, keadaan taman yang lengkap degan berbagai tanaman seperti bunga, rumput dan tumbuhan lainnya. Pendukung lainnya yaitu sumber air yang melimpah tergantung cara guru memanfaatkannya.

Ibu Fatima Yeti selaku kepala sekolah ketika diwawancarai pada tanggal 19 agustus 2021 menyatakan bahwa Sebagai kepala sekolah dirinya sudah menyarankan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar seperti memafaatkan taman sekolah, tumbuhan yang ada disekitar lingkungan. guru disini menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar khususnya dalam pembelajaran IPA di SDI Ndona 4 sejak tahun 2019. Adapun sumber lain seperti buku pedoman atau media pembelajaran. jenis-jenis lingkungan yang biasa digunakan yaitu tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar sekolah. Guru mengajak peserta didik untuk belajar dilingkungan alam sekitar sekolah dengan cara mengamati dan mengelompokan. Peserta didik disuruh untuk mengamati dan mengelompokan apa saja jenis-jenis akar, batang, daun, bunga dan apa saja perbedaanya. Dengan cara guru mengajak peserta didik belajar di lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah. Tentu saja pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta didik terlihat lebih aktif dan interaktif serta bersemangat dalam belajar yang disampaikan guru. Adapun kelebihan media pembelajaran dapat dilihat atau diamati secara langsung. Adapun kekuranganya, ketika cuaca yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas mengatakan bahwa guru sudah memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru secara kontekstual dan efisien. Dengan memanfaatkan taman sekolah dan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar

pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya, dengan cara mengelompokkan berbagai jenis tumbuhan sehingga peserta didik lebih aktif dan interaktif dalam semangat belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi wawancara mengenai pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SDI Ndona 4 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru memanfaatkan lingkungan alam yang ada disekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru memanfaatkan taman sekolah sebagai tempat belajar dengan cara mengajak siswa belajar di luar kelas sehingga mudah memahami materi yang dijelaskan secara langsung. Seperti yang dikatakan Hamzah dan Mohamad (2014: 136) bahwa “dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam merupakan suatu cara untuk menghilangkan rasa verbalisme dalam diri siswa serta mampu menghasilkan nilai-nilai IPA yang terwujud dalam kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaga dari kerusakan disamping itu siswa semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar”.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media belajar. Selain materi dan metode pembelajaran, media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Kemudian, agar lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar maka perlu diperhatikan beberapa hal, seperti yang dikatakan pada pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Setyaningrum (2017) menjelaskan secara garis besar sumber belajar sebagai berikut: (1) sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan alam proses belajar mengajar sehingga tujuan intruksional dapat tercapai secara maksimal. (2) sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai intruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan sesuai dengan tingka laku yang ada.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar sangat penting dalam pembentukan generasi yang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Seorang bisa dikatakan kreatif apabila secara konsisten dan terus menerus dapat menghasilkan sesuatu yang kreatif. Untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan alam hendaknya mengajak keluar kelas untuk mengenali lingkungan alam sekitar dan meningkatkan pembelajaran yang kondusif. Menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif adalah salah satu faktor yang dapat dijadikan suasana belajar menjadi kondusif dengan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga merangsang peserta didik dalam belajar lebih aktif. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses

pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan penting. Dengan demikian belajar mengajar yang bermutu adalah kegiatan belajar mengajar yang berorientasi kepada keaktifan, kreatifitas dan kemandirian peserta didik.

Dengan menggali rasa ingin tahu peserta didik maka guru berupaya menumbuhkan minat belajar yang tinggi bagi peserta didik. Jika peserta didik sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi biasanya peserta didik dalam belajar bersifat aktif dan selalu bertanya tentang sesuatu yang menarik atau yang belum dipahami. Oleh sebab itu perlunya pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran, karena dengan menggunakan media yang konkrit peserta didik akan lebih cepat mengerti apa yang dipelajarinya. Selain itu guru juga tidak sulit menemukan media karena terdapat dilingkungan alam sekitar sekolah serta menghemat biaya. Seperti yang dikatakan para ahli berikut ini:

Lingkungan alam sekolah dapat memberikan fungsi sebagai proses belajar mengajar. Menurut (Setyaningrum 2017) sumber belajar akan sangat berfungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pengajaran dengan jalan: mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik; mengurangi beban guru dalam pengajaran, menyajikan materi sehingga lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik.
2. Memungkinkan pengajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan: mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan: perencanaan program pengajaran lebih sistematis; pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan: meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik dengan berbagai media komunikasi; penyajian informasi dan data secara konkret.

Pada materi tumbuhan pembelajaran ini diharapkan guru dapat menjelaskan struktur bunga dan fungsinya. Sebelum memberikan salah satu contoh bunga, guru terlebih dahulu menjelaskan fungsi dari bunga yaitu untuk perkembangbiakan tumbuhan. bagian-bagian bunga mempunyai ciri-cirinya antara lain mempunyai kelopak, umumnya berwarna hijau dan berfungsi menutup bunga disaat masih kuncup, kemudian yang kedua mempunyai mahkota merupakan bagian yang indah dan berwarna warni, yang ketiga mempunyai benang sari dengan serbuk sari sebagai alat kelamin jantan, yang keempat mempunyai putik sebagai alat kelamin betina, kemudian yang terakhir mempunyai dasar tangkai bunga sebagai tempat kedudukan bunga. Setelah menjelaskan bagian-bagian bunga lengkap guru memberi tugas untuk mengetahui bagian-bagian bunga tersebut dengan keterangannya masing-masing. Terlihat dari indikator yaitu pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA, peserta didik diajak keluar kelas untuk mengamati, mengelompokkan setiap objek dari setiap pengamatan secara langsung.

Memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik lebih berfikir konkret dan berkembang dengan kemampuannya masing-masing meruakan salah satu upaya memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran. Guru harus mengetahui kriterial sumber belajar yang baik dan praktis untuk peserta didik seperti yang dikatakan oleh para ahli berikut ini. Menurut Daryanto (2016:337) dalam memilih sumber belajar guru harus memperhatikan kriterial sebagai berikut: (1) ekonomis, tidak terpatok pada harga yang mahal. (2) praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka. (3) mudah, dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita. (4) Fleksibel, Instruksional sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, serta membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Mengajak peserta didik keluar kelas untuk belajar ditaman sekitar sekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang praktis, karena dengan belajar diluar kelas peserta didik dapat melihat contoh langsung dari materi yang dipelajari. Melakukan penghijauan atau penyegaran halaman sekolah. Terlihat bahwa di SDI Ndona 4 lingkunganya sudah bersih dan asri dengan adanya tanaman-tanaman yang ada disekitar sekolah peserta didik serta guru senantiasa menjaga kebersihan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Penghijauan lingkungan serta pemanfaatanya sangat penting untuk lingkungan yang sehat. Dalam pengertiannya penghijauan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang terjadi disebuah lingkungan. Penghijauan dapat berguna sebagai pengatur lingkungan, mengatur produksi udara yang akan menghasilkan udara sejuk dan segar. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu jika kondisi lingkungan alamnya asri, maka akan terasa nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas, karena dalam hal ini kenyamanan suatu lingkungan yang asri dan hijauh akan dapat dirasakan oleh banyak pihak, terutama warga sekolah sendiri.

Tidak hanya itu, diperlukan juga sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan aktivitas di sekolah. Sekolah idaman dengan kondisi lingkungan alamnya yang baik yang ditumbuhi oleh pepohonan dan ditanami tumbuhan berbunga serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga mencerminkan bahwa kehidupan didalamnya memiliki nilai moral yang tinggi. Kondisi lingkungan alam yang asri dan hijauh membuat rasa nyaman, kenyamanan yang dirasakan juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik, karena dalam keadaan yang nyaman, konsntrasi belajar pun menjadi lebih baik. Untuk menjaga lingkungan agar tetap nyaman perlu dilakukan upaya-upaya keasrian alamnya seperti membuang sampah pada tempatnya. Kenyamanan inilah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

Di SDI Ndona 4 guru sudah berupaya untuk menjaga lingkungan alam agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA. Dalam hal ini guru membimbing peserta didik untuk mampu berpikir dan bertindak kreatif dengan berbagai cara yang dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan alam dengan baik dan benar sesuai materi dan kemampuan siswa. Penggunaan sumber belajar dilingkungan yang benar akan

menunjang keberhasilan. Sekolah ini mempunyai tujuan untuk menciptakan lulusan yang unggul, berkarakter dan kreatif agar kedepanya lulusan ini mampu menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang tentunya semakin rumit dan kompleks. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru tentunya harus memiliki strategis dalam mengajar agar peserta didik memiliki kemauan belajar yang tinggi sehingga siswa mampu berpikir dan bertindak kreatif serta memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya kreatif. Karena hal ini akan berdampak pada masa depan peserta didik. Lingkungan sangat berperan dalam pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar siwa. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan dengan menggunakan berbagai sumbe dan media pembelajaran.hal ini berarti guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar dengan sebaik-baiknya. Itu artinya diperlukan lingkungan alam sebagai sumber dan media pembelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan lingkungan alam dengan optimal agar dapat bermanfaat bagi siwa dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai sehingga siswa dapat belajar dengan kreatif. Tentunya melalui beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang benar sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa agar peserta didik dapat memperoleh suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga kegiatan dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa di SDI Ndonga 4 guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjang pemafaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA. Terdapat tiga tahap dalam mempersiapkan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan yaitu: menyusun dan menyiapkan RPP yang berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Menyiapkan media tumbuhan dan sumber belajar yaitu berupa lingkungan alam sekitar sekolah yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Melakukan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dan kerja kelompok saat pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar berlangsung diluar kelas.

REFERENSI

- Basuki, K. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar IPA Kelas 5 Sekolah Dasar Alam Ma'had Islam Pakalonga.53(9), 1689-1699. Journal. Uta45. Jakarta.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah., Mohamad. 2014. Belajar dengan Pendekatan PALKEM. Jakarta: Bumi Aksara
- Kanifah, Sri. 2012. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." Unnes Journal of Biology Education. 1(1): 66–73. 2018.
- Putriwanti. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Semangat Belajar Siswa Di SDI 37 Parepare
- Rosita, K. 2018. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689-1699
- Setyaningrum, Oktorini Dewi. 2017. "Pada Pembelajaran Sains Di Kelas IV B SD Negeri No 64 / 1 Muara Bulian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi Tahun 2017.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta